

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sesuai dengan isi undang-undang tersebut, bahwa hal terpenting dari pendidikan adalah proses implementasi pendidikan itu sendiri. Usaha sadar yang dilakukan harus benar-benar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan merupakan salah satu agenda penting pemerintah dalam menunjang kemajuan bangsa karena pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu maka selayaknya kita menunjang segala jenis usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan sekolah dasar dan umumnya pendidikan disegala jenjang pendidikan. Karena pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya peran serta dari pihak baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah sendiri sebagai pusat pendidikan baik itu guru maupun komponen di dalamnya serta peran orang tua yang mempunyai peranan penting untuk mendidik putra-putrinya kearah yang lebih baik dalam segala hal. Dengan adanya keselarasan tujuan yang sama antara beberapa komponen diatas maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai sehingga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan dapat berguna untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara, serta agama.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran IPA dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada umumnya guru menyadari bahwa IPA sering dipandang sebagai mata pelajaran yang diminati oleh sebagian besar siswa. Tetapi cakupan materi yang banyak dan membutuhkan pemahaman yang luas menjadi penyebab mata pelajaran IPA kurang diminati. Hal ini dapat dilihat dari hasil

prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan siswa sering menganggap pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi mereka.

Dalam proses pembelajaran, seharusnya guru mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar IPA dan lebih memahami materi yang akan diberikan. Metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran pada pelajaran IPA di kelas III SD Negeri Jurangjero 3 Sragen tahun ajaran 2010/2011 dapat diukur dengan keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar IPA semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut dari hasil pengamatan di lapangan, pada pembelajaran IPA juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak.
- 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham.
- 3) Pemahaman dalam menyerap materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran juga masih kurang.

4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

5) Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran IPA diharapkan siswa lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar IPA. Salah satunya dengan menerapkan metode *demonstrasi*

Metode *demonstrasi* merupakan cara mengajar dimana seorang guru atau instruktur menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, sehingga siswa dalam kelas dapat mengamati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru.

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Persiapan materi
- 2) Persiapan penyajian proses demonstrasi, antara lain:

- a. Persiapan alat-alat demonstrasi.
- b. Menyiapkan langkah-langkah demonstrasi dalam lembar kerja demonstrasi.
- c. Arah demonstrasi adalah penampilan gejala melalui proses pembuktian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai penerapan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar materi kincir angin sederhana bagi siswa kelas III SD Negeri Jurangjero 3 tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini memerlukan kerjasama antara guru kelas III dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang Kincir angin sederhana bagi siswa kelas III SD Negeri JurangJero 3, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran IPA materi kincir angin sederhana di sekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *demonstrasi* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi kincir angin sederhana pada siswa kelas III SD Negeri Jurangjero 3 Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar IPA yang digunakan guru kelas di SD Negeri Jurangjero 3 kurang bervariasi sehingga siswa kurang memiliki pemahaman tentang materi pelajaran IPA.
2. Apakah benar bahwa rendahnya hasil belajar IPA di SD Negeri Jurangjero 3 disebabkan kurang sesuainya metode pembelajaran yang digunakan guru ?
3. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di SD Negeri Jurangjero 3 ?
4. Apakah metode demonstrasi dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri Jurangjero 3 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *demonstrasi* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi kincir angin sederhana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi kincir angin sederhana kelas III SD Negeri Jurangjero 3 tahun pelajaran 2010/2011?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan – batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi kincir angin sederhana kelas III SD Negeri Jurangjero 3 tahun pelajaran 2010/2011”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam materi kincir angin sederhana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

1. Mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA materi kincir angin sederhana. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode *demonstrasi*.
2. Mengatasi permasalahan pembelajaran dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam materi kincir angin sederhana.

b. Bagi masyarakat dan orang tua

1. Meningkatkan hasil belajar anak mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA materi kincir angin sederhana dari putera- puteri orang tua murid.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti, dan
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh.